



Pendampingan melalui Pelatihan Kesiapsiagaan Bencana Banjir bagi Masyarakat Wilayah Pejaten Timur untuk Menyelamatkan Dokumen Penting dan Mengurangi Resiko Kehilangan Data

Nurul Wahdini^{1*}, Indi Nervilia¹, Ahmad Fajar Sidiq², Fiyaz Fathi Ananto¹, Jea Nadya Chintya Putri¹

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Mitra Bangsa, Jl. Raya Tj. Barat No.11, Jakarta Selatan, Indonesia, 12530

²Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas Teknologi Informasi dan Aktuaria, Universitas Mitra Bangsa, Jl. Raya Tj. Barat No.11, Jakarta Selatan, Indonesia, 12530

*Email korespondensi: wahdini88@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 17 Sep 2025

Accepted: 16 Nov 2025

Published: 30 Nov 2025

Kata kunci:

Banjir;
Dokumen Penting;
Kesiapsiagaan;
Mitigasi Bencana;
Pejaten Timur.

Keyword:

Disaster Mitigation;
Flood;
Important Documents;
Preparedness;
West Pejaten.

ABSTRAK

Background: Banjir merupakan bencana yang hampir setiap tahun melanda wilayah Jakarta, khususnya di kawasan Pejaten Timur, Jakarta Selatan. Kondisi topografi rendah, kepadatan penduduk, serta keterbatasan infrastruktur drainase membuat masyarakat rentan terhadap dampak banjir. Permasalahan utama adalah kerusakan dokumen penting dan rendahnya keterampilan mitigasi bencana. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kesiapsiagaan warga melalui pelatihan penyelamatan dokumen serta pemanfaatan teknologi digital. **Metode:** Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan teknis, simulasi, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi. **Hasil:** Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari nilai rata-rata *pre-test* 61,96 menjadi 86,40 pada *post-test* dengan N-Gain sebesar 0,64 (kategori sedang–tinggi). Hal ini menandakan adanya peningkatan keterampilan masyarakat dalam menyelamatkan dokumen serta kesadaran kolektif menghadapi banjir. **Kesimpulan:** Program ini memberi dampak sosial berupa penguatan solidaritas dan dampak ekonomi berupa pengurangan kerugian akibat kehilangan dokumen.

ABSTRACT

Background: Floods are disasters that occur almost every year in Jakarta, particularly in the Pejaten Timur area, South Jakarta. The low topography, high population density, and limited drainage infrastructure make the community vulnerable to the impacts of flooding. The main problems are the damage to essential documents and the lack of disaster mitigation skills. This community service program aims to improve residents' preparedness through training on safeguarding important documents and utilizing digital technology. **Method:** The implementation methods include socialization, technical training, simulation, technology application, mentoring, and evaluation. **Result:** The results showed a significant increase in the average score from 61.96 in the *pre-test* to 86.40 in the *post-test*, with an N-Gain of 0.64 (medium–high category). This indicates an improvement in the community's skills in protecting documents as well as their collective awareness in facing floods. **Conclusion:** The program provides social impacts in the form of strengthened solidarity and economic impacts in the form of reduced losses due to the loss of important documents.



PENDAHULUAN

Bencana banjir merupakan salah satu bencana hidrometeorologi yang paling sering melanda wilayah perkotaan di Indonesia, termasuk Jakarta, dengan dampak luas terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan (Sutaryo, 2022; Ryandi Nugraha et al., 2022). Penurunan muka tanah, keterbatasan drainase, serta perubahan iklim memperparah frekuensi dan intensitas banjir (Arrighi & Castelli, 2025; Agustina et al., 2024). Di tingkat lokal, banjir berulang berdampak pada kerusakan aset, hilangnya dokumen administrasi, dan terganggunya pelayanan publik (Rahma & Yulianti, 2020; Evita, 2015).

Pejaten Timur, Jakarta Selatan, merupakan kawasan padat penduduk dengan topografi rendah dan drainase terbatas, menjadikannya daerah rawan banjir tahunan. Data BPBD menunjukkan sekitar 30% rumah di wilayah ini terendam banjir setiap musim penghujan, dengan kerugian material mencapai puluhan juta rupiah, termasuk kehilangan dokumen vital. Kondisi ini diperburuk oleh rendahnya tingkat kesiapsiagaan masyarakat, di mana hanya sekitar 40% warga yang memahami langkah dasar mitigasi banjir (Muryani et al., 2025).

Permasalahan mendasar warga RT 11 Pejaten Timur adalah kurangnya pengetahuan tentang penyelamatan dokumen penting, keterbatasan akses informasi kebencanaan, serta infrastruktur penunjang yang tidak memadai. Padahal dokumen seperti KTP, KK, akta kelahiran, dan sertifikat tanah merupakan aset administratif penting dalam pemulihan pasca bencana (Danso & Addo, 2017; Ismayanti & Aljurida, 2023). Kehilangan dokumen mengakibatkan keterlambatan dalam akses bantuan, layanan publik, dan pemulihan ekonomi keluarga.

Program pengabdian ini menghadirkan kebaruan berupa integrasi antara *community based disaster preparedness* dengan pemanfaatan teknologi digital (cloud storage) dan pengamanan fisik (map anti air). Hal ini sejalan dengan SDGs 11 (Kota dan Pemukiman Berkelanjutan) dan SDGs 13 (Penanganan Perubahan Iklim), serta mendukung target IKU perguruan tinggi dalam pengabdian masyarakat (Gunanda et al., 2023; Hastanti, 2020). Tujuan kegiatan adalah meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan warga Pejaten Timur, mengurangi kerugian akibat banjir, dan memperkuat solidaritas sosial berbasis komunitas.

Banjir tidak hanya menimbulkan kerusakan fisik pada rumah tangga, tetapi juga memicu *loss of critical paperwork*—dokumen yang secara administratif menentukan akses warga terhadap layanan dasar. Paparan air menyebabkan tinta larut, kertas berjamur, dan fisik dokumen terurai; arus mengakibatkan dispersi (dokumen tercecer/terbawa hanyut); sementara kondisi pascabanjir memunculkan risiko sekunder berupa pencurian atau penyalahgunaan berkas yang tercecer. Kehilangan KTP, KK, akta kelahiran, ijazah, kartu jaminan kesehatan/ketenagakerjaan, hingga sertifikat tanah berimplikasi langsung pada tertundanya klaim bantuan, pembiayaan kesehatan/pendidikan, urusan perbankan, dan pemulihan mata pencaharian. Celah ini menjelaskan mengapa intervensi tidak cukup pada aspek fisik permukiman semata; warga perlu dua lapis proteksi dokumen: (1) pengamanan fisik tahan air/kelembapan dan (2) digitalisasi/penyimpanan daring yang terstruktur, sehingga identitas dan bukti kepemilikan tetap dapat diakses untuk mempercepat *recovery* sosial-ekonomi pascabanjir (Rahma & Yulianti, 2020; Danso & Addo, 2017; Ismayanti & Aljurida, 2023; Evita, 2015).

MASALAH

Permasalahan yang dihadapi masyarakat mitra, yaitu warga RT 11 Pejaten Timur, dapat dijelaskan secara lebih mendalam sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengamankan dokumen penting

Sebagian besar warga belum memahami cara menyimpan dokumen vital seperti KTP, KK, akta kelahiran, ijazah, maupun sertifikat tanah secara aman. Ketika banjir terjadi, dokumen-dokumen tersebut sering rusak atau hilang karena disimpan tanpa perlindungan khusus. Hal ini menimbulkan kesulitan dalam mengurus kembali dokumen administrasi yang berperan penting untuk mengakses layanan publik, pendidikan, kesehatan, maupun bantuan pasca bencana. Tantangan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan edukasi praktis mengenai metode penyelamatan dokumen, baik melalui media fisik tahan air maupun teknologi digital.

2. Keterbatasan akses informasi dan kesiapsiagaan bencana

Warga Pejaten Timur sebagian besar belum memiliki akses informasi yang memadai terkait langkah mitigasi banjir. Sosialisasi kebencanaan masih terbatas, sehingga pengetahuan mengenai tanda-tanda peringatan dini, prosedur evakuasi, dan strategi perlindungan aset rumah tangga belum merata. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya kesiapsiagaan kolektif masyarakat. Akibatnya, saat banjir terjadi, banyak warga bertindak spontan tanpa perencanaan, sehingga meningkatkan risiko kerugian material maupun keselamatan jiwa. Permasalahan ini mengarah pada kebutuhan program pelatihan yang sistematis dan mudah dipahami agar masyarakat lebih siap dalam menghadapi bencana.

3. Kurangnya infrastruktur penunjang kesiapsiagaan

Secara struktural, kawasan Pejaten Timur masih memiliki keterbatasan infrastruktur pendukung mitigasi banjir. Saluran drainase di beberapa titik tidak berfungsi optimal, sehingga memperparah genangan air. Selain itu, warga juga belum memiliki fasilitas sederhana untuk melindungi dokumen, seperti tempat penyimpanan anti air dan anti api. Minimnya sarana penunjang ini memperbesar kerentanan masyarakat dalam menyelamatkan dokumen maupun melakukan evakuasi saat banjir. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian diarahkan untuk memperkenalkan solusi sederhana yang dapat dilakukan secara mandiri oleh warga, sekaligus mendorong kolaborasi dengan pemerintah lokal untuk peningkatan infrastruktur.

Dengan demikian, ketiga permasalahan utama tersebut tidak hanya menunjukkan kondisi faktual yang dialami mitra, tetapi juga menggambarkan kebutuhan mendasar masyarakat Pejaten Timur. Program pengabdian melalui pelatihan kesiapsiagaan bencana banjir diharapkan dapat menjawab persoalan ini dengan target peningkatan kapasitas pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian warga dalam mengurangi risiko kehilangan dokumen penting akibat banjir.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan

1. Sosialisasi

Dilakukan melalui pertemuan warga, melibatkan ketua RT/RW, kelompok PKK, dan tokoh masyarakat. Tujuannya memberikan pemahaman awal tentang urgensi kesiapsiagaan banjir dan pentingnya perlindungan dokumen. Sosialisasi dilaksanakan dengan kombinasi kanal formal dan informal agar jangkauan warga optimal:

a. *Poster/flyer* (versi cetak ditempel di papan pengumuman pos ronda/masjid

Poster versi digital berformat PNG dibagikan ulang oleh pengurus) berisi tujuan, jadwal, waktu pelaksanaan dan lokasi.



Gambar 1. Poster digital

b. Daftar hadir terverifikasi (tanda tangan) untuk dokumentasi partisipasi

No.	Nama	Email	Paraf
1.	Terry Lestari	terrylestari@gmail.com	[Signature]
2.	Indah	indah2004@gmail.com	[Signature]
3.	Siti Nurhidayah	siti.nurhidayah@gmail.com	[Signature]
4.	Kusnadi	kusnadi2004@gmail.com	[Signature]
5.	Komala Sari	komalasari@gmail.com	[Signature]
6.	Kristian	kristian2004@gmail.com	[Signature]
7.	Rafaela Maria	rafaelamaria@gmail.com	[Signature]
8.	Lina Kati Lina	lina.kati.lina@gmail.com	[Signature]
9.	Melinda Gloria Rumania	melindagloria@gmail.com	[Signature]
10.	Muradani	muradani2004@gmail.com	[Signature]
11.	Dan Alim	dan.alim@gmail.com	[Signature]
12.	Ami Shabrina	ami.shabrina@gmail.com	[Signature]
13.	Ai Rendi	ai.rendi@gmail.com	[Signature]
14.	Milda Tyra	milda.tyra@gmail.com	[Signature]
15.	Belgia Rani	belgia.rani@gmail.com	[Signature]
16.	Fina Amel	fina.amel@gmail.com	[Signature]
17.	Priadi Nisa Satrio	priadinisa@gmail.com	[Signature]
18.	Dani Baiti Riana	dani.baiti.riana@gmail.com	[Signature]
19.	Suzuki	suzuki2004@gmail.com	[Signature]
20.	Al Fian Basri	alfianbasri2004@gmail.com	[Signature]
21.	Sulaiman	sulaiman2004@gmail.com	[Signature]
22.	Kandi Satrio	kandi.satrio@gmail.com	[Signature]
23.	Kelipika	kelipika2004@gmail.com	[Signature]
24.	Indah	indah2004@gmail.com	[Signature]
25.	Indah	indah2004@gmail.com	[Signature]

Gambar 2. Absensi daftar kehadiran

2. Pelatihan

Peserta dilatih teknik pengamanan dokumen fisik menggunakan map tahan air dan kotak penyimpanan, serta cara digitalisasi dokumen dengan aplikasi *cloud storage*. Pelatihan dikemas dalam sesi teori dan praktik, dengan menggunakan media visual, modul, dan simulasi langsung.

3. Simulasi

Warga melakukan simulasi penyelamatan dokumen saat banjir, termasuk evakuasi mandiri. Simulasi ini menekankan keterampilan praktis yang dapat diterapkan ketika bencana nyata terjadi, sehingga peserta terbiasa bertindak cepat dan tepat.

4. Pendampingan

Tim dosen dan mahasiswa melakukan kunjungan rumah untuk memastikan warga benar-benar menerapkan teknik yang diajarkan. Pendampingan juga membantu warga yang mengalami kendala teknis dalam penggunaan teknologi digital, serta menjadi sarana monitoring keberlanjutan kegiatan.

5. Evaluasi dan Keberlanjutan

Evaluasi dilakukan dengan tes *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta observasi lapangan untuk menilai implementasi nyata. Keberlanjutan dijamin melalui pembentukan relawan siaga banjir, pembuatan grup komunikasi daring, serta koordinasi dengan pemerintah lokal.



Gambar 3. *Flowchart* Metode Pelaksanaan Program

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui:

1. Tes *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan.
2. Observasi lapangan selama kegiatan sosialisasi, pelatihan, simulasi, dan pendampingan.
3. Wawancara singkat dengan peserta dan tokoh masyarakat untuk menggali pengalaman serta tantangan dalam penerapan metode.

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif hasil tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif (rata-rata, standar deviasi, nilai minimum–maksimum) serta perhitungan N-Gain untuk mengetahui efektivitas kegiatan. Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis secara tematik untuk melihat persepsi, kendala, serta dampak sosial yang muncul.

Lokasi Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di RT 11, Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Lokasi ini dipilih karena merupakan kawasan rawan banjir tahunan dengan infrastruktur drainase yang terbatas.

Waktu dan Durasi

Program dilaksanakan selama 6 bulan pada tahun 2025, dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Bulan 1: Persiapan, koordinasi, dan sosialisasi.
2. Bulan 2–3: Pelatihan intensif (3 sesi utama: pengenalan banjir, Teknik penyelamatan dokumen, pemanfaatan teknologi digital).
3. Bulan 4: Simulasi penyelamatan dokumen di lapangan.
4. Bulan 5: Pendampingan dan monitoring rumah warga.
5. Bulan 6: Evaluasi, seminar hasil, dan publikasi.

Peran Tim

1. Dosen: Merencanakan, menyusun materi, memberikan pelatihan, serta melakukan supervisi.
2. Mahasiswa: Membantu persiapan teknis, mendampingi warga dalam praktik simulasi, serta mengelola kanal informasi digital.
3. Mitra (Warga): Berpartisipasi aktif dalam pelatihan, praktik penyelamatan dokumen, serta pembentukan relawan siaga banjir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian ini menghasilkan beberapa temuan penting terkait kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir di wilayah Pejaten Timur. Temuan pertama adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan warga dalam mengamankan dokumen penting. Sebelum kegiatan, sebagian besar warga belum memiliki strategi sistematis untuk melindungi dokumen dari risiko kerusakan akibat banjir. Setelah pelatihan, warga tidak hanya memahami pentingnya perlindungan dokumen, tetapi juga mampu mempraktikkan penggunaan map tahan air serta melakukan digitalisasi dokumen melalui aplikasi **cloud storage**. Penguatan kapasitas semacam ini sejalan dengan konsep komunitas perkotaan tangguh banjir yang menekankan peningkatan kemampuan warga dalam mempersiapkan diri terhadap bencana (Dwirahmadi et al., 2019). Temuan ini juga selaras dengan kajian tentang sistem “digital disaster documents” yang menegaskan bahwa penyimpanan digital dokumen esensial dapat mempercepat pemulihan pascabencana dan mengurangi risiko kehilangan data (Choudhury et al., 2024), sekaligus konsisten dengan urgensi mitigasi banjir perkotaan yang ditegaskan oleh Ismayanti dan Aljurida (2023) dalam konteks tata kelola kota.

Dari sisi luaran, terdapat dua fokus utama yang digunakan sebagai solusi: pengamanan dokumen fisik dengan media tahan air dan digitalisasi dokumen dengan memanfaatkan teknologi berbasis penyimpanan awan. Luaran ini tidak hanya relevan, tetapi juga praktis diterapkan di masyarakat karena menggunakan peralatan sederhana (map anti air, kotak penyimpanan) yang mudah dijangkau. Selain itu, pemanfaatan aplikasi digital seperti *Google Drive* dan *Dropbox* memberi alternatif modern bagi warga untuk menyimpan dokumen dengan aman. Keunggulan model ini terletak pada integrasi antara metode tradisional (perlindungan fisik) dengan inovasi teknologi (penyimpanan digital), sehingga warga memiliki dua lapis perlindungan.

Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan dalam implementasi. Pertama, tidak semua warga memiliki akses internet yang stabil, sehingga pemanfaatan cloud storage masih terbatas. Kedua, sebagian warga lanjut usia mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi digital, sehingga memerlukan pendampingan berkelanjutan. Kondisi ini serupa dengan temuan Rahmah & Ikhsan (2022) bahwa keberhasilan adopsi teknologi dalam mitigasi bencana sangat dipengaruhi oleh literasi digital masyarakat.

Dokumentasi kegiatan berupa foto simulasi penyelamatan dokumen, tabel hasil *pre-test* dan *post-test*, serta grafik perbandingan nilai menjadi bukti nyata efektivitas program. Grafik menunjukkan adanya peningkatan signifikan nilai rata-rata, dengan N-Gain 0,64 (kategori sedang–tinggi). Hal ini menegaskan bahwa model pelatihan berbasis praktik langsung mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam waktu singkat.

Dari perspektif kesesuaian dengan kondisi lokal, model ini relatif mudah diterapkan karena menggunakan sarana yang tersedia di lingkungan masyarakat. Keunggulannya adalah biaya rendah, keberlanjutan tinggi, dan dapat direplikasi di wilayah lain yang memiliki kerentanan banjir serupa. Adapun kelemahannya terletak pada keterbatasan infrastruktur pendukung, seperti jaringan internet dan drainase lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan juga memiliki tingkat kesulitan sedang. Pada tahap pelatihan dan simulasi, tantangan utama adalah menjaga partisipasi aktif seluruh peserta, khususnya kelompok usia lanjut. Pada tahap pendampingan, kendala teknis muncul saat sebagian warga mengalami kesulitan mengakses aplikasi digital. Meski demikian, keberadaan mahasiswa sebagai pendamping menjadi faktor penting yang mempermudah proses transfer keterampilan.

Secara keseluruhan, program ini membuka peluang besar untuk diterapkan sebagai model best practice dalam kesiapsiagaan bencana berbasis komunitas. Dengan sedikit adaptasi dan dukungan infrastruktur dari pemerintah lokal, model ini dapat direplikasi pada skala yang lebih luas guna meningkatkan resiliensi masyarakat perkotaan terhadap bencana banjir.

Hasil Pelatihan

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* terhadap 25 peserta pelatihan.

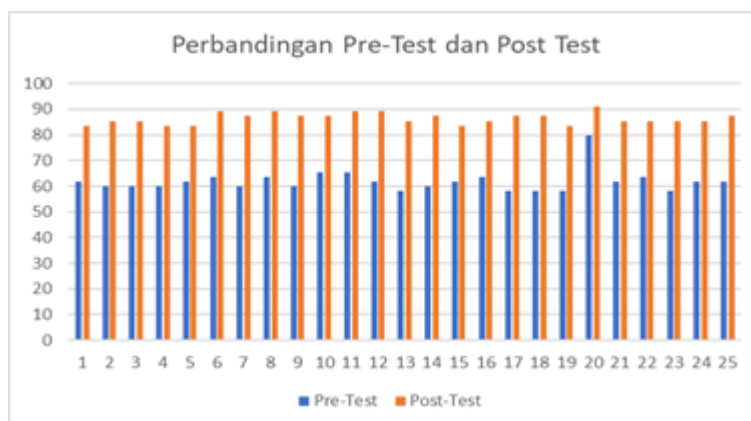
Tabel 1. Statistik Deskriptif *Pre-test* dan *Post-test*

Statistics	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
N	25	25
Mean	62,00	86,24
Median	62,00	85,00
Mode	62	85
Std. Deviation	4,387	1,985
Variance	19,250	3,940
Skewness	2,976	0,716
Std. Error of Skewness	0,464	0,464
Range	22	7
Minimum	58	84
Maximum	80	91
Sum	1550	2156

Peningkatan rata-rata sebesar 24,44 poin menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman dan keterampilan peserta. Analisis N-Gain menghasilkan skor 0,64 yang termasuk kategori sedang-tinggi. Hal ini menandakan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan warga.

Hasil ini selaras dengan temuan penelitian terdahulu bahwa edukasi kebencanaan berbasis komunitas dapat meningkatkan kapasitas adaptasi masyarakat (Rahmah & Ikhsan, 2022; Utomo & Hidayati, 2023). Penggunaan teknologi digital seperti *cloud storage* terbukti mempermudah penyimpanan dokumen penting, mengurangi risiko kehilangan data akibat banjir (Ismayanti & Aljurida, 2023). Dampak sosial dari kegiatan ini adalah meningkatnya solidaritas antar warga melalui pembentukan relawan siaga banjir. Dampak ekonomi terlihat dari pengurangan potensi

kerugian akibat kehilangan dokumen penting, yang sering menjadi hambatan dalam proses pemulihan pasca bencana (Danso & Addo, 2017).



Gambar 4. Perbandingan *Pre-test* dan *Post Test*

Grafik di atas menunjukkan perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* dari 25 peserta pelatihan kesiapsiagaan bencana banjir. Secara umum terlihat bahwa nilai *post-test* (ditunjukkan oleh batang berwarna oranye) berada jauh lebih tinggi dibandingkan nilai *pre-test* (batang berwarna biru) pada seluruh peserta.

Nilai *pre-test* mayoritas berada pada rentang 58–65, dengan hanya sebagian kecil peserta yang mencapai skor di atas 70. Hal ini mencerminkan rendahnya pemahaman awal masyarakat mengenai cara penyelamatan dokumen penting dan mitigasi banjir. Setelah mengikuti pelatihan dan simulasi, nilai *post-test* meningkat signifikan dengan rata-rata berada pada kisaran 83–90. Hampir semua peserta mencapai peningkatan di atas 20 poin.

Peningkatan nilai ini memperkuat temuan kuantitatif sebelumnya bahwa rata-rata skor *pre-test* sebesar 61,96 meningkat menjadi 86,40 pada *post-test*, dengan perhitungan N-Gain sebesar 0,64 (kategori sedang–tinggi). Hasil ini membuktikan bahwa pelatihan yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menghadapi bencana banjir, khususnya dalam aspek penyelamatan dokumen penting.



Gambar 3. Dokumentasi Pelatihan dan Pendampingan

KESIMPULAN

Program pelatihan kesiapsiagaan banjir di Pejaten Timur berhasil meningkatkan pemahaman warga mengenai pengamanan dokumen penting. Adanya peningkatan signifikan nilai *post-test* dengan N-Gain 0,64 menunjukkan keberhasilan metode pelatihan dan pendampingan. Program ini berkontribusi dalam memperkuat ketahanan sosial-ekonomi masyarakat serta mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan terkait desa tangguh bencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jendral Riset dan Pengembangan dan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi atas dukungan pembiayaan melalui hibah pengabdian kepada masyarakat skema pemberdayaan berbasis masyarakat tahun pendanaan 2025 sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mitra Bangsa yang telah memfasilitasi koordinasi administrasi, monitoring, serta publikasi kegiatan.

Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada mitra masyarakat, khususnya warga RT 11 Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga pendampingan. Dukungan dari tokoh masyarakat, pengurus RT/RW, serta kader PKK sangat berkontribusi dalam kelancaran proses sosialisasi dan mobilisasi warga.

Selain itu, kami juga berterima kasih kepada mahasiswa Universitas Mitra Bangsa yang terlibat secara langsung dalam persiapan teknis, pendampingan lapangan, serta evaluasi program. Peran mereka tidak hanya membantu keberhasilan kegiatan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang berharga dalam implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Akhir kata, apresiasi kami sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas dukungan moril maupun materil yang telah memungkinkan terlaksananya program pendampingan kesiapsiagaan bencana banjir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., et al. (2024). Collaborative Governance Flood Disaster Mitigation in Indonesia. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(13). <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i13.7490>
- Arrighi, C., & Castelli, F. (2025). Modelling Resilience to Floods in Art Cities: A Historical Perspective. *Journal of Flood Risk Management*, 18(2). <https://doi.org/10.1111/jfr3.70018>
- Choudhury, M., Bogdan, E., Drolet, J., & Khatiwada, K. (2024). Developing a digital disaster documents system for essential documents: Perspectives of decision-makers in disaster and emergency management in Canada. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2024.104975>
- Danso, S.Y., & Addo, I.Y. (2017). Coping Strategies of Households Affected by Flooding. *Urban Water Journal*, 14(5). <https://doi.org/10.1080/1573062X.2015.1130709>
- Dwirahmadi, F., Barnes, P., Wibowo, A., Amri, A., & Chu, C. (2023). Linking disaster risk reduction and climate change adaptation through collaborative governance: Experience from urban flooding in Jakarta. <https://doi.org/10.3390/geosciences13110353>

- Evita, E. (2015). Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Pasca Banjir di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. UNNES Repository. <http://lib.unnes.ac.id/21829>
- Gunanda, D.A., et al. (2023). Evaluation of Flood Disaster Management Planning. ANDMEJ Journal, 1(1). <https://doi.org/10.61511/andmej.v1i1.2023.134>
- Hastanti, B. (2020). Analysis of Vulnerability Levels to Flash Floods in Wasior. Jurnal Wasian, 7(1). <https://doi.org/10.20886/jwas.v7i1.4785>
- Ismayanti, I., & Aljurida, A.M.A. (2023). Urgency in Urban Flood Disaster Mitigation. Journal of Governance and Local Politics, 5. <https://doi.org/10.47650/jglp.v5i2.954>
- Muryani, R., et al. (2025). Upaya Pengenalan Bencana Alam Banjir dan Mitigasinya untuk Anak Usia Dini. Jurnal Implementasi, 5. <https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/ji/article/view/1084>
- Rahma, D., & Yulianti, F. (2020). Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir di Gampong Cot Bayu. <https://doi.org/10.33859/dksm.v14i1.895>
- Rahmah, S., & Ikhsan, I. (2022). Manajemen Bencana dalam Penanganan Pasca Bencana BPBD Aceh Barat. JSPG Journal, 4(1). <https://doi.org/10.24076/jspg.2022v4i1.776>
- Ryandi Nugraha, F., Assegaf, A., & Dwi Nuryana, S. (2022). The Effect of Groundwater Depth on Flooding in Pasar Minggu District. JOGEE Journal. <https://doi.org/10.25105/jogee.v3i1.13004>
- Saputra, A.Z., & Fauzi, A.H.S. (2022). Pengolahan Sampah Kertas Menjadi Bahan Baku Industri. Jurnal Mesin Nusantara, 5(1). <https://doi.org/10.29407/jmn.v5i1.17522>
- Sutaryo. (2022). Kajian Penanganan Banjir dan Genangan Melalui Sumur Resapan. <https://jurnalteknik.unkris.ac.id/index.php/plano/article/view/51>
- Utomo, S., & Hidayati, N. (2023). Analysis of MSME Empowerment Post-Flood. AJMESC Journal. <https://doi.org/10.63922/ajmesc.v3i01.204>